

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai rangkaian kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan, kepariwisataan dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, dan berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025 dengan visi terwujudnya Indonesia sebagai negara tujuan pariwisata berkelas dunia, berdaya saing, berkelanjutan, serta mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat. Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan meliputi pengelolaan berkelanjutan, keberlanjutan sosial ekonomi, keberlanjutan budaya, dan keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang memperhatikan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya.

Berdasarkan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPPDA) Kabupaten Sampang tahun 2015 dan perda Jatim No.6 Tahun 2017 tujuan wisata utama di Kabupaten Sampang adalah Pantai Camplong, Pantai Nepa, dan Air Terjun Toroan. Kabupaten Sampang terdapat wisata baru yaitu wisata Pantai Lon Malang yang cukup terkenal dan terus berkembang yang memiliki tempat strategis serta potensi keindahan alam berupa Pantai yang memiliki pasir putih terhampar di sepanjang lautan dan pemandangan indah (Suaibah, 2019).

Wisata Pantai Lon Malang berada di Desa Bira Tengah Kecamatan Sokobanah Kabupaten Sampang Madura, memiliki luas 11,29 km dengan jumlah penduduk 9542 jiwa (BPS, 2020). Pantai Lon Malang di bangun oleh kepala Desa Bira Tengah pada tahun 2016. Wisata Pantai Lon Malang di kunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar pulau Madura, jumlah wisatawan pada hari biasa weekdays dan weekend kurang lebih 100 hingga 300 pengunjung pariwisata, jika libur panjang seperti hari raya jumlah pengunjung meningkat hingga 6000 (Putri, 2021).

Pengembangan suatu kawasan wisata dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung, meningkatkan peluang pekerjaan dan bisa menambah penghasilan masyarakat di sekitar kawasan wisata. Seiring dengan perkembangan wisata dapat meningkatkan pembangunan dan menciptakan suatu perubahan, seperti perubahan dapat mengurangi kualitas kehidupan masyarakat dan kualitas lingkungan (Dendo,2020). Kualitas lingkungan wisata Pantai Lon Malang saat ini terjaga dengan baik, seiring dengan perkembangannya akan meningkatkan pembangunan serta semakin melunjaknya jumlah wisatawan. Pesatnya jumlah wisatawan jika tidak di batasi sesuai daya dukung dan daya tampungnya maka mengakibatkan kawasan wisata Pantai Lon Malang terjadi kerusakan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka meneliti tentang “Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Berkelanjutan di Pantai Lon Malang” adalah penting.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti adalah :

1. Bagaimana karakteristik kawasan wisata Pantai Lon Malang
2. Bagaimana daya dukung dan daya tampung lingkungan kawasan wisata pantai Lon Malang
3. Bagaimana arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Lon Malang berdasarkan konsep pariwisata berkelanjutan

C. Tujuan Dan Manfaat

Berdasarkan pernyataan permasalahan diatas maka tujuan yang akan di capai yaitu :

1. Untuk mengetahui karakteristik kawasan wisata Pantai Lon Malang
2. Untuk mengetahui daya dukung dan daya tampung lingkungan kawasan wisata Pantai Lon Malang
3. Untuk mengetahui Bagaimana arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Lon Malang berdasarkan konsep pariwisata berkelanjutan

Manfaat penelitian “Kajian Pengembangan Kawasan wisata berkelanjutan di Pantai Lon Malang” yaitu :

1. Bagi akademis
Untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai mengembangkan wisata
2. Bagi pemerintah
Sebagai pengarah dalam pengembangan wisata Pantai Lon Malang
3. Bagi masyarakat
Sebagai ilmu pengetahuan dan penambah wawasan bagi masyarakat

D. Ruang Lingkup

Batasan dan ruang lingkup penelitian dibatasi oleh ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

1. Ruang lingkup spasial

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian pengembangan kawasan wisata Lon Malang berdasarkan preferensi wisatawan yang akan menjadi wilayah studi yaitu secara astronomis terletak di Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang Jawa Timur. Luas wilayah Kecamatan Sokobanah sebesar 109 Km².

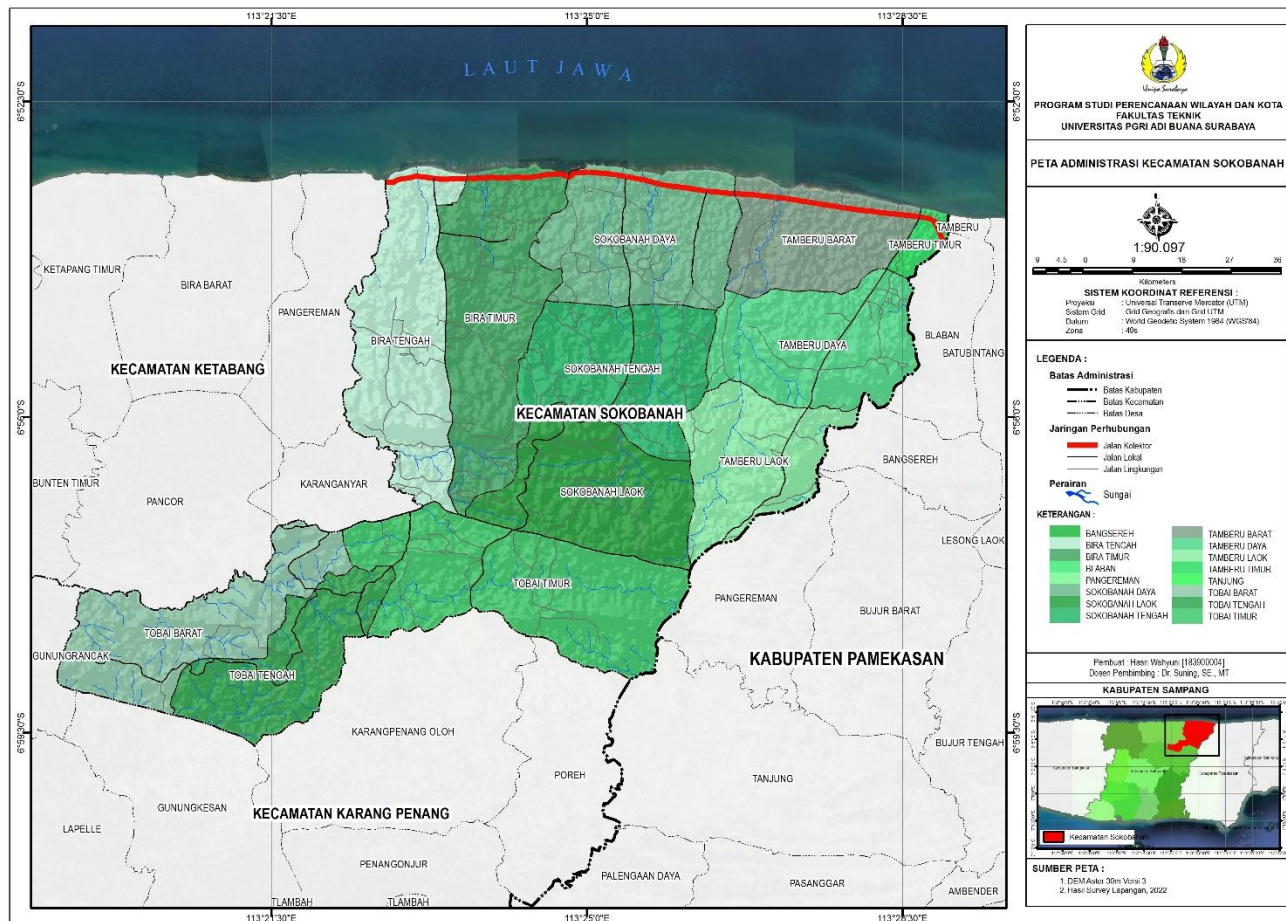
Berikut batas administrasi wilayah penelitian ;

Sebelah utara : Laut Jawa

Sebelah timur : Kecamatan Batumarmar Pamekasan

Sebelah selatan : Kecamatan Robatal dan kecamatan Karang Penang

Sebelah barat : Kecamatan Ketapang



Gambar 1.1 Peta Administrasi Kecamatan Sokobanah

2. Ruang lingkup materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah:

- a) Karakteristik kawasan wisata Pantai Lon Malang, dilihat berdasarkan konsep atribut destinasi wisata meliputi (Morrison, 2013) :
 - 1) Kesadaran (*awareness*)
 - 2) Daya Tarik (*attractiveness*)
 - 3) Ketersediaan (*Availability*)
 - 4) Akses (*access*)
 - 5) Penampilan (*appearance*)
 - 6) Aktivitas (*activities*)
 - 7) Jaminan (*assurance*)
 - 8) Apresiasi (*appreciation*)
 - 9) Tindakan (*action*)
 - 10) Akuntabilitas (*accountability*)
- b) Daya dukung dan daya tampung berdasarkan Muta'ali (2015)
 - 1) Daya dukung fisik
 - a. Luas area wisata
 - b. Luas daerah yang dibutuhkan
 - c. Faktor rotasi
 - d. Jumlah pengunjung
 - e. Jam buka/tutup
 - 2) Daya dukung Rill
 - a. Data curah hujan
 - b. Erosivitas tanah
 - c. Kelerengan lahan
 - 3) Daya dukung efektif
 - a. Jumlah petugas pengelola yang ada
 - b. Jumlah petugas yang dibutuhkan
- c) Arahan pengembangan kawasan wisata Pantai Lon Malang berdasarkan konsep pariwisata berkelanjutan berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan terdiri dari :

- 1) Pengelolaan keberlanjutan
 - a. Struktur dan kerangka pengelolaan
 - b. Keterlibatan pemangku kepentingan
 - c. Pengelola tekanan dan perubahan
- 2) Keberlanjutan sosial dan ekonomi
 - a. Ekonomi lokal
 - b. Kesejahteraan dan dampak sosial
- 3) Keberlanjutan budaya
 - a. Melindungi warisan budaya
 - b. Mengunjungi situs budaya
- 4) Keberlanjutan lingkungan
 - a. Konservasi warisan alam
 - b. Pengelolaan sumber daya
 - c. Pengelolaan limbah dan emisi